PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015)".

Oleh :
Arif Anshari Raswen
Pembimbing : Azwir Nasir dan Riska Natariasari

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : anshari95@gmail.com

The Effect of Total Assets, Solvency, Audit Opinion and Profitability on Audit Delay (Empirical Studies on LQ45 Companies Listed on IDX for the Period of 2014-2015)

ABSTRACT

This study aims to analyze total assets, solvency, audit opinion and profitability of audit delay at LQ45 company located in Indonesia Stock Exchange in the year 2010-2015.Sampling method used is purposive sampling and sample result of 36 companies.The data used is secondary data, namely the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2004-2015. In order to prove the hypothesis, multiple regression testing is performed. Testing simultaneously. Partial test results seen there are 1 of 4 factors that affect the audit delay, is profitability. Total assets, solvency and audit opinion are not have an effect against audit delay.

Keywords : Total Asets, Solvency, Auditor's Opinion, Profitability, Audit Delay

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber pendanaan dari luar. Salah satu sumber tersebut adalah penerbitan saham kepada masyarakat luas, yang disebut dengan go public. Perusahaan go public wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Informasi keuangan yang nantinya akan dijadikan instrumen untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) merupakan tujuan utama dari perusahaan go public dalam hal pelaporan keuangan (financial reporting). Agar tujuan tersebut terpenuhi, informasi yang disajikan harus relevan, wajar, dan didukung dengan pengungkapan yang memadai.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008) Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat

dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2005) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Relevan merupakan salah satu faktor kualitatif yang utama dari laporan keuangan. Salah satu syarat agar informasi akuntansi dikatakan relevan adalah ketepatan waktu (timeliness). Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu. Apabila terjadi penundaan pelaporan, maka dapat mempengaruhi stakeholders dalam membuat keputusan maupun prediksi.

Di Indonesia sejak 31 Juli 2006 BAPEPAM-LK semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya surat keputusan ketua BAPEPAM-LK, Nomor: Kep-06/BL/2006 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memberikan sanksi yang dapat berupa peringatan tertulis pertama untuk keterlambatan sampai 30 hari. Peringatan tertulis keduadan denda Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) untuk keterlambatan sampai 60 hari, lalu peringatan tertulis ketiga dengan denda Rp.150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) untuk keterlambatan hingga 90 hari dan suspensi efek perusahaan tercatat apabila terlambat lebih dari 90 hari (Andini, 2016).

Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar perusahaan bisa menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Tapi tidak sesuai dengan faktanya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Akibat tidak melaksanakan kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 18 emiten. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis III dan denda Rp. 150.000.000,00 (www.cnnindonesia.com). Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Seharusnya laporan keuangan audit 2015 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2016. *Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya (Subekti, 2005) dalam (Aryaningsih dan Ketut, 2014). Maksud dari *audit delay* disini adalah jumlah hari dari akhir periode tahun buku suatu perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit delay* yang melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasti akan berakibat pada keterlambatan

publikasi laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin lama masa *audit delay*, maka relevansi dari laporan keuangan akan semakin berkurang. Oleh karena itu, penting untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi waktu audit delay suatu perusahaan. Adapun beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay diantaranya adalah total aset, solvabilitas, opini audit dan profitabilitas.

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *audit delay*-nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya.

Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio Leverage merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Pada penelitian Aryaningsih dan Ketut (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Ada kecendrungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat melapor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul:

"Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015)".

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Menurut Halim (2000:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Pengaruh Total Aset terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan dapat dilhat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

H_1 : Total Aset berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Supranoto (1990) dalam Prayogi (2009) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas

difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yogo Trianto (2006:35) menemukan hubungan yang signifikan antara rasio *Total Debt to Total Asset* (TDTA) dengan *Audit Delay*.

Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to assets ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan (Prabandari dan Rustiana, 2007:30)

H_2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Elliott (dalam Prabandari dan Rustiana, 2007), audit delay yang relatif lama pada perusahaan yang menerima qualified opinion, disebabkan karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

H_3 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat melapor.

H_4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Gambar 1
Model Penelitian

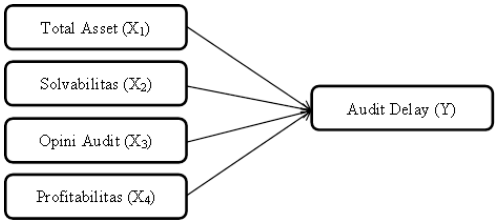

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak sedang berada dalam proses delisting selama periode 2014-2015.
2. Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapat jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 36 perusahaan dengan 2 tahun pengamatan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*
A = Konstanta
$b_{(1,2,3...)}$ = Koefisien regresi
X_1 = Total aset
X_2 = Solvabilitas
X_3 = Opini Audit
X_4 = Profitabilitas
E = Error

Audit Delay

audit delay yang dalam penelitian ini diproksikan pada auditors' signature lag yaitu waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor dalam laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang mengacu pada penelitian Kurniawati (2015).

Total Aset

Menurut penelitian Febrianty (2011) total aset atau ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Alat pengukuran variabel ini ialah logaritma aset.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Kasmir, 2008).

Perhitungan solvabilitas dengan rasio total debt to total asset (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus:

$$TDTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat qualified opinion akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion.

Opini audit yaitu dihitung dengan menggunakan skala ordinal. Pemakaian skala ordinal tersebut dimaksudkan untuk menyatakan opini audit kedalam bentuk angka tetapi didak diketahui seberapa besar jarak antara opini yang satu dengan opini yang lainnya. Pemberian tingkatan untuk opini audit tersebut yaitu nilai 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian, nilai 3 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, nilai 2 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian, nilai 1 untuk opini Tidak Wajar, dan nilai 0 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto, 1990) dalam Setiawan (2013). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015 penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu *audit delay* dan 4 variabel independen yaitu total aset, solvabilitas, opini audit dan profitabilitas.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang umum. Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan SPSS mengenai deskriptif variabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
AuditDelay	72	58,69444	20,147092
TA	72	31,25482	1,364551
SOLV	72	50,6528	22,83755
OPI	72	3,59722	,493899
PRO	72	8,5278	7,28296

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	18,09157
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,057
	Negative	-0,062
Kolmogorov-Smirnov Z		0,53
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,941

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, bahwa data yang akan di uji adalah normal. Karena tingkat signifikansi datanya diatas 0,05 yakni 0,941.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	TA	,783	1,276
2	SOLV	,706	1,162
3	OPI	,860	1,415
4	PRO	,907	1,103

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas yang untuk perusahaan pertambangan memiliki angka di bawah 10 dan seluruh variabel memiliki nilai tolerance berada diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi ini bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 3
Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stdzd Coef.
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	174,408	56,615	
TA	-3,585	1,830	-,243
SOLV	-,061	,115	-,070
OPI	-1,911	4,825	-,047
PRO	,743	,319	,268

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Hasil Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ketentuan uji t adalah Ho dapat diterima jika F-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan Hi diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

= $\alpha/2$: n-2
= 0,05/2 : 72-2
= 0,025 : 70

Total Aset (X_1)

Secara parsial dari hasil uji t variabel total aset (TA) terhadap *audit delay* pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,959 dan t_{tabel} sebesar 1.66792 dan P_{value} sebesar 0,054>0,05. Karena $t_{hitung}<t_{tabel}$dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,054 yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0,05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara total aset terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aryaningsih dan Ketut (2014) yang menyatakan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih

kuat. Sistem pengendalian internal yang kuat akan meminimalkan tingkat kesalahan dalam penuyusunan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Solvabilitas (X_2)

Secara parsial dari hasil uji t variabel solvabilitas (SOLV) terhadap *audit delay* pada tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar -0,534 dan ttabel sebesar 1.66792 dan P_{value} sebesar 0,595>0,05. Karena thitung<ttabeldan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,595 yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0,05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

Penelitian ini didukung oleh Dwi (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah debtholder sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangauditan utang.

Opini Audit (X_3)

Secara parsial dari hasil uji t variabel opini audit (OPI) terhadap audit delay pada tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar -0,396 dan ttabel sebesar 1.66792 dan Pvalue sebesar 0,693>0,05. Karena thitung<ttabel dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,693 yaitu Pvalue lebih besar dari nilai alpa 0,05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Brilliant (2014) yang menyatakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay karena adanya proses audit tidak dipengaruhi oleh pendapat yang dikeluarkan oleh auditor, hal ini disebabkan karena perusahaan dapat berkomunikasi dengan auditor untuk membuat kesepakatan mengenai waktu penyelesaian audit sehingga perusahaan dapat mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari sanksi yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu penyampaian laporan keuangan paling lambat 4 bulan setelah tahun tutup buku berakhir.

Profitabilitas (X_4)

Secara parsial dari hasil uji t variabel profitabilitas (PRO) terhadap *audit delay* pada tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,330 dan ttabel sebesar 1.66792 dan Pvalue sebesar 0,023<0,05. Karena thitung>ttabeldan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,023 yaitu Pvalue lebih kecil dari nilai alpa 0,05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dwi (2016) yang

menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat kepada para investor, sehingga *audit delay* akan lebih pendek atau cepat. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
,440	,194	,146	18,62379

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,146 atau sebesar 14,6%. Hal ini berarti 14,6% dari variabel audit delay bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel total aset (TA), solvablitas (SOLV), opini audit (OPI) dan profitabilitas (PRO). Sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab -bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 adalah 59 hari.
b. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa total aset (TA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar -1,959 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,054 yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0,05.
c. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas (SOLV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan thitung sebesar -0,534 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,595 yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0,05,
d. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa opini audit (OPI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan thitung sebesar -0,396 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,693 yaitu P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0,05,
e. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (PRO) secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan thitung sebesar 2,330 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,023 yaitu

P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0,05.

f. Pengaruh total aset (TA), solvabilitas (SOLV), opini audit (OPI) dan profitabilitas (PRO) sebesar 14,6%. Sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

Saran

Dengan hasil yang didapatkan berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.
b. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan proksi yang berbeda pada variable audit delay agar melihat konsistensi hasil penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih lama serta memperluas sampel sehingga dapat mengurangi hasil yang bias dan menambah keandalan hasil penelitian. Serta menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* seperti internal audit, komite audit, auditor switching dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul A. (2003). Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence.

Andini, Herliana Widya, 2016. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, Jakarta.

Aryaningsih, Devi dan Ketut Budiartha. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay", Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.

Brillian, Angga. 2016 "Opini Auditor, Laba Atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay". Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dwi, Bima. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay". Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kurniawati, Maria Magdalena Rima. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,Skripsi,Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Prabandari, J.D.M & Rustiana, (2007). "Beberapa Faktor yang

Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ)". Jurnal Kinerja, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.

Prayogi. 2009. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay" (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011"

Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 10, No 1 Mei Hal 1-10.

Setiawan, Heru. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay", Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Subekti, Imam. 2005 "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 6, No 1 Februari Hal 47-54.

Yugo Trianto. 2006. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)", Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.